



6 Oktober 2024

# IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

06 - 08 OKTOBER 2024





FACT SHEET TANGGAL 06 OKTOBER 2024  
BERLAKU TANGGAL 06 - 08 OKTOBER 2024

### KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

#### 1. Curah Hujan Indonesia $\geq 20.0$ mm/hari:

1)	Atang Sanjaya Bogor, Jawa Barat	: 108.0 mm
2)	Stasiun Meteorologi Cut Nyak Dhien Nagan Raya, Aceh	: 100.0 mm
3)	Stasiun Klimatologi Jawa Barat	: 85.0 mm
4)	Stasiun Meteorologi Torea, Papua	: 81.0 mm
5)	Stasiun Meteorologi Maritim Belawan, Sumatera Utara	: 80.0 mm
6)	Stasiun Meteorologi Minangkabau, Sumatera Barat	: 74.0 mm
7)	Stasiun Meteorologi Japura, Jambi	: 62.0 mm
8)	Stasiun Meteorologi Juwata, Kalimantan Utara	: 46.0 mm
9)	Stasiun Meteorologi Domine Eduard Osok, Papua Barat	: 44.0 mm
10)	Stasiun Meteorologi Depati Parbo, Jambi	: 43.0 mm
11)	Stasiun Meteorologi Binaka, Sumatera Utara	: 25.0 mm
12)	Stasiun Meteorologi Sultan Syarif Kasim II, Riau	: 24.0 mm
13)	Stasiun Meteorologi Supadio, Kalimantan Barat	: 22.0 mm
14)	Stasiun Meteorologi Pattimura, Maluku	: 21.0 mm
15)	Stasiun Meteorologi Ahmad Yani, Jawa Tengah	: 20.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Kep. Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.

#### 2. Curah Hujan Jabodetabek $\geq 10.0$ mm/hari:

1)	ATANG SANJAYA BOGOR	: 108.0 mm
2)	Stasiun Klimatologi Jawa Barat	: 85.0 mm
3)	Citayam	: 84.4 mm
4)	AWS Leuwiliang Bogor	: 74.6 mm
5)	Katulampa	: 61.2 mm
6)	AWS IPB Bogor	: 53.2 mm

7) Kebun Raya Bogor	: 50.6 mm
8) AWS Jagorawi Bogor	: 24.4 mm
9) Cimanggis	19.0 mm
10) Pompa Arcadia	17.0 mm
11) Stasiun Meteorologi Citeko	17.0 mm

### 3. Kejadian Bencana:

- 1) Hujan Lebat : Desa Muarasari, Kecamatan Bogor Selatan dan Desa Pasirkuda, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat  
Sumber: UPT Daerah

## II. ANALISIS TERKINI:

### 1. Kondisi Global

1. Indeks SOI -1.3 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah).
2. Indeks NINO 3.4 -0.43 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI -0.39 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

### 2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 04 Oktober 2024 terpantau di fase 2 (*Indian Ocean*), yang tidak berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di wilayah Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Laut Jawa bagian timur, Selat Makassar, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Laut Maluku, dan Kep. Sula yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah Indonesia.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Samudera Hindia barat P. Sumatera, sebagian besar P. Sumatera, Selat Malaka, Kep. Riau, sebagian kecil Kalimantan Barat, sebagian kecil Kalimantan

- Utara, dan Papua Selatan yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di perairan utara Aceh, Sumatera Selatan, NTT, Laut Banda, Kep. Tanimbar, Kep. Aru, Laut Timor, Laut Arafura, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten teramati tidak aktif di wilayah Indonesia.
  - d. Kombinasi antara gelombang MJO, Rossby Ekuator, Kelvin, dan gelombang dengan Low Frequency di perairan utara Aceh, Sumatera Selatan, dan Papua Tengah yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali  $+0.5^{\circ}\text{C s/d}$  ( $+2.0^{\circ}\text{C}$ ) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara dan barat Aceh, Samudra Hindia barat Sumatra, Selat Malaka, Selat Karimata, Laut Jawa, Laut Bali, Laut Sulawesi, Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Halmahera, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai  $+6.9$  yang menunjukkan kondisi tidak signifikan, yang tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia.
- 5) Sirkulasi siklonik terpantau di Selat Malaka, Laut China Selatan, dan Selat Makassar yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) yang memanjang di Selat Malaka, Laut Cina Selatan, dan dari Selat Makassar hingga Kalimantan Selatan.
- 6) Daerah konvergensi lainnya juga memanjang di Bengkulu, di Perairan barat Kalimantan Barat, di Kalimantan Barat, di Kalimantan Timur, dari Jawa Tengah hingga Jawa Barat, di Sulawesi Tenggara, di NTT, di Maluku, di Papua Barat, dan di Papua Pegunungan. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar daerah sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi tersebut.



### 3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jakarta, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Sulawesi Utara, Maluku, dan di sebagian besar Kep. Papua.
- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 06 Oktober 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
  - Gunung Ibu : tidak terdeteksi.
  - Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
  - Gunung Lewotobi : tidak terdeteksi.
  - Gunung Dukono : tidak terdeteksi.

### III. PROGNOSIS

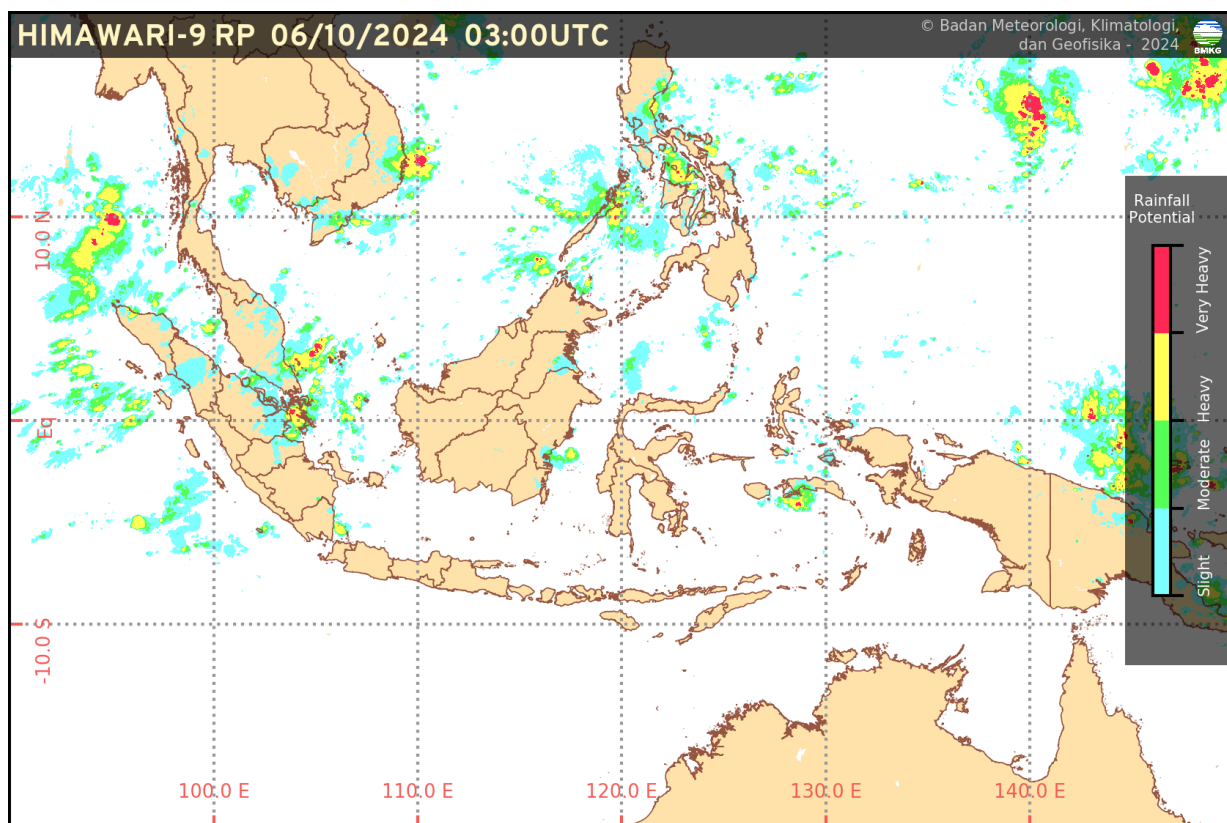
1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral yang berpotensi menuju La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.43 dan nilai SOI -1.3. Nilai DMI sebesar -0.39 menunjukkan Dipole Mode dalam kondisi netral dan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 06 Oktober 2024 berdasarkan:
  - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Samudra Hindia barat Sumatera, Kalimantan Utara bagian utara, dan sebagian besar Kep. Papua.
  - 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di sebagian besar Sumatera bagian utara hingga tengah, Kalimantan bagian utara hingga barat, Sulawesi bagian utara, Jawa bagian barat, Maluku Utara, Maluku, dan sebagian Papua.
  - 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jakarta, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Sulawesi Utara, Maluku, dan di sebagian besar Kep. Papua.

#### IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

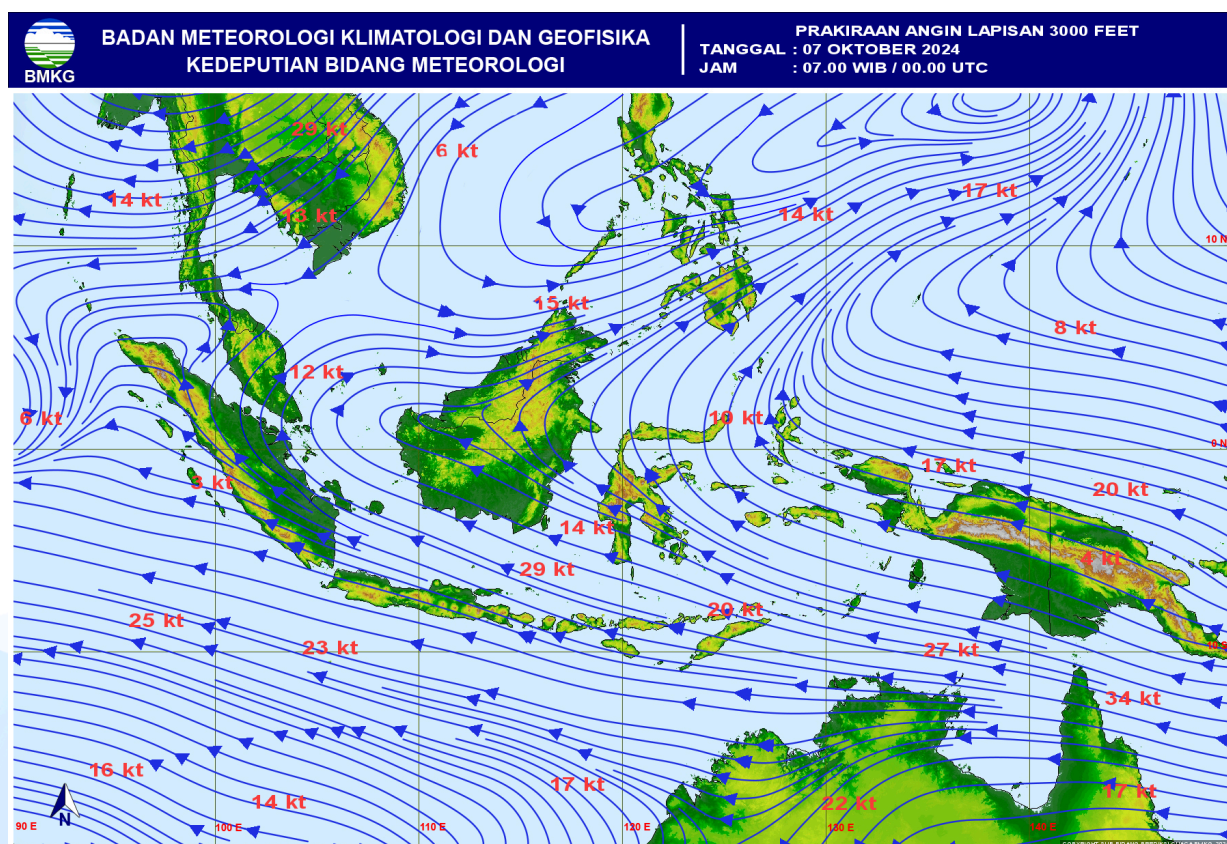
##### 1. Dasar Prakiraan

- 1) Pada Oktober I - III 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi-sangat tinggi (>150 mm/dasarian): Pada Oktober I 2024 meliputi sebagian Aceh, sebagian Sumatera Utara, sebagian Sumatera Barat, Jawa Barat bagian barat, sebagian Kalimantan Barat, sekitar Majene, sebagian Maluku, sebagian Papua Barat dan sebagian Papua. Pada Oktober II 2024 meliputi sebagian kecil Aceh, Jawa Barat bagian barat dan sebagian Papua Barat. Pada Oktober III 2024 meliputi Bengkulu bagian selatan, sebagian Jawa Barat, sebagian Jawa Tengah, sebagian NTT dan sebagian Papua Barat.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 07 - 08 Oktober 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di sebagian kecil Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Selat Makassar, Laut Jawa bagian timur, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Laut Flores, NTB, NTT, Maluku Utara bagian Selatan, Maluku, dan Laut Banda yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di wilayah Samudera Hindia barat P. Sumatera, Aceh, Sumatera Utara, Selat Malaka, Laut Banda, Maluku, Kep. Tanimbar, Kep. Aru, Laut Arafura, dan sebagian besar pulau Papua yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diprediksi aktif di Laut Sulawesi bagian utara hingga Samudera Pasifik utara Papua yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terprediksi tidak aktif di wilayah Indonesia.
  - d. Kombinasi antara gelombang Kelvin, gelombang Rossby Ekuator dan Low Frekuensi terdapat di Laut Banda yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.

- 4) Sirkulasi siklonik terpantau di Laut Cina Selatan, di Kalimantan Barat, dan di Laut Filipina, yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) yang memanjang di Laut Cina Selatan, di Kalimantan Tengah hingga Kalimantan Barat, dan di Laut Filipina.
- 5) Daerah konvergensi lainnya juga memanjang di pesisir barat Aceh, di Bengkulu, dari Jawa Timur hingga Jawa Tengah, di Kalimantan Utara, di Kalimantan Selatan, di Sulawesi Tengah, di Laut Banda, di Maluku, dan di Papua Pegunungan. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau berada di Selat Malaka, Laut Cina Selatan dan di perairan timur Filipina. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar daerah sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 6) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Bengkulu, Kep.Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Maluku, dan di sebagian besar Kep.Papua.
- 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai  $>25$  knot, terpantau di Laut Arafura bag timur, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.



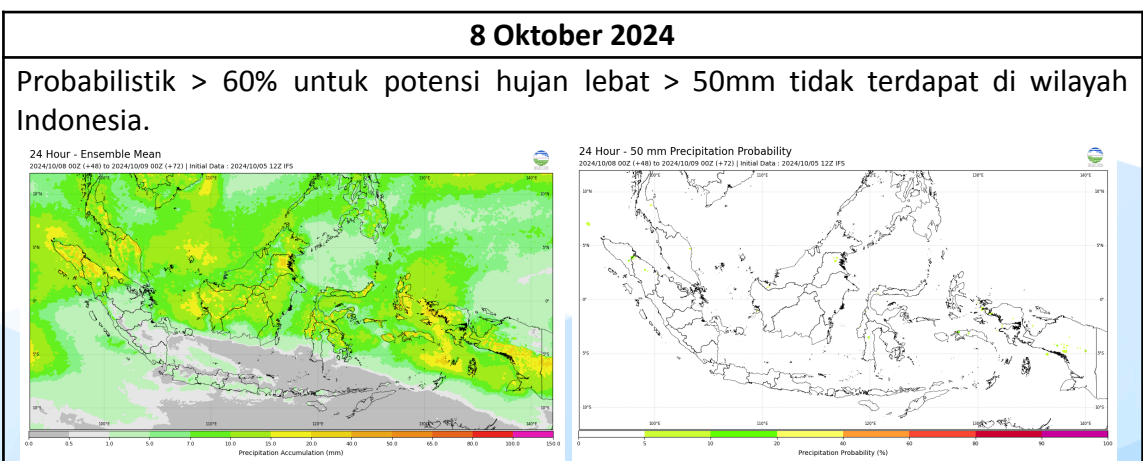
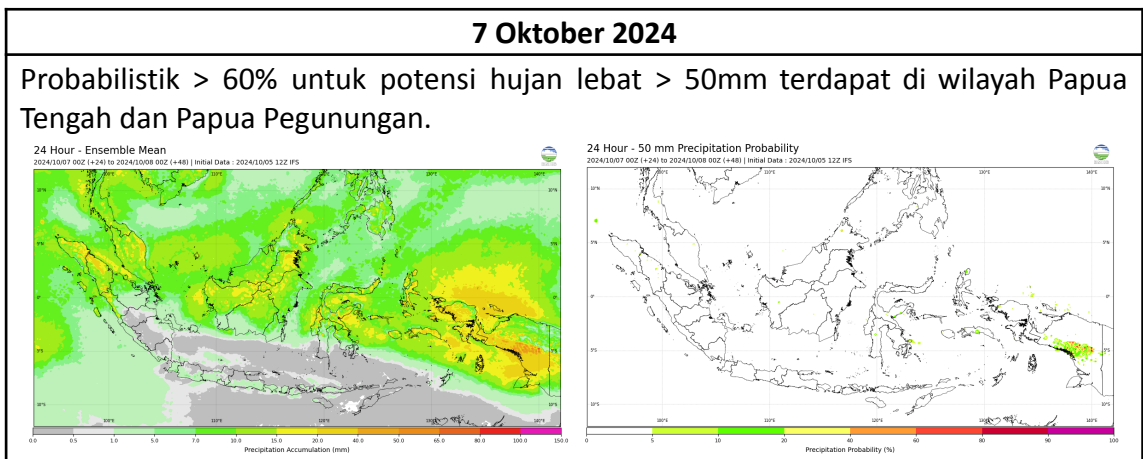
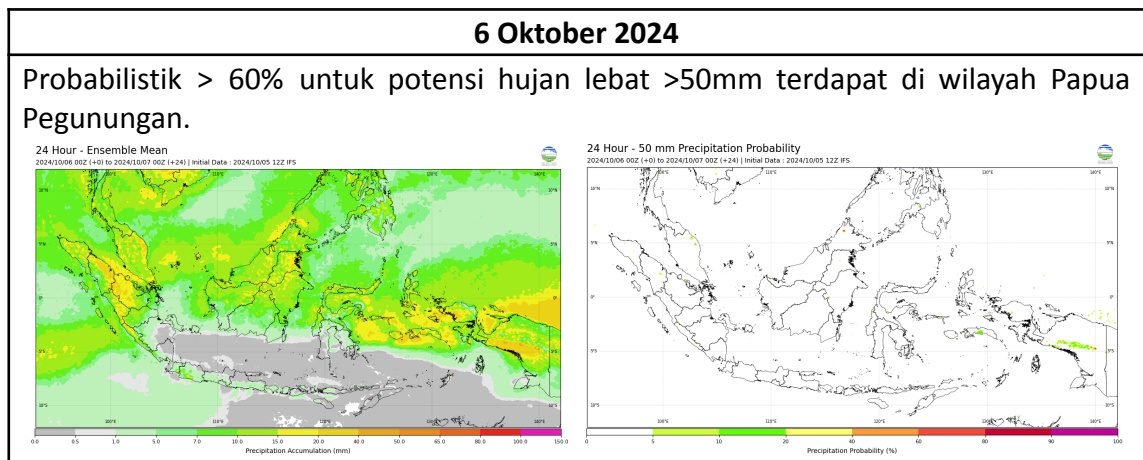
Potensi hujan dari citra Himawari tanggal 06 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 07 Oktober 2024



2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



### 3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 6 - 8 Oktober 2024

#### 1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Kep. Riau, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

#### 2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Kep. Riau, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

#### 3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Kep. Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Selatan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV  
Tanggal 5 s/d 7 Oktober 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
6 Oktober 2024	berawan - berawan tebal	cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jakut, Jakbar, Jaktim, Jaksel.	cerah berawan - berawan; hujan ringan di Jakut, Jaksel, Jaktim, Jakbar	berawan - berawan tebal
7 Oktober 2024	berawan - berawan tebal	berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jaksel	cerah - berawan	berawan tebal
8 Oktober 2024	berawan tebal	berawan tebal	cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan Jaksel, Jakbar	cerah - cerah berawan

#### V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Oktober						
		6	7	8	9	10	11	12
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							

17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:

Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (06 - 12 Oktober 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatera	Aceh	6-12 Oktober 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	6-12 Oktober 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	6-12 Oktober 2024	NIHIL
4		Riau	6, 10-12 Oktober 2025	NIHIL
5		Kep. Riau	6-12 Oktober 2024	NIHIL



6		Jambi	6 - 12 Oktober 2024	NIHIL
7		Sumatera Selatan	6, 9, 11 dan 12 Oktober 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	11 - 12 Oktober 2024	NIHIL
9		Bengkulu	6 & 10-12 Oktober 2024	NIHIL
10		Lampung	06 - 08 Oktober 2024	NIHIL
11		Banten	6 - 7 Oktober 2024	NIHIL
12		Jakarta	NIHIL	NIHIL
13	Jawa	Jawa Barat	7 - 8, 10 -11 Oktober 2024	6 Oktober 2024
14		Jawa Tengah	6 Oktober 2024	NIHIL
15		DIY	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	NIHIL	NIHIL
18	Bali dan	Bali	NIHIL	NIHIL
18	Nusa	NTB	NIHIL	NIHIL
19	Tenggara	NTT	6 Oktober 2024	NIHIL
20		Kalimantan Barat	06 s.d 12 Oktober 2024	Nihil
21		Kalimantan Tengah	7 - 9, 11 -12 Oktober 2024	10 Oktober 2024
22	Kalimantan	Kalimantan Timur	7, 9, 10, 12 Oktober 2024	09 Oktober 2024
23		Kalimantan Utara	7 - 8 Oktober 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	7 - 12 Oktober 2024	NIHIL
25		Sulawesi Utara	06 - 12 Oktober 2024	06, 08 & 10 Oktober 2024
26		Gorontalo	06 - 08 Oktober 2024	NIHIL
27	Sulawesi	Sulawesi Tengah	06 - 10 Oktober 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	06 - 12 Oktober 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	08 - 11 Oktober 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	NIHIL	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	06 - 10 Oktober 2024	NIHIL
32		Maluku	06 - 08 Oktober 2024	NIHIL
33		Papua Barat Daya	06, 10, 11 Oktober 2024	07 Oktober 2024
34		Papua Barat	06, 10, 11 Oktober 2024	07 Oktober 2024
35		Papua Tengah	6, 7, 9-12 Oktober 2024	NIHIL
36	Papua	Papua Pegunungan	7 - 12 Oktober 2024	NIHIL
37		Papua	7, 9, 10 Oktober 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	6 - 8, dan 10 - 12 Oktober 2024	NIHIL

## VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah Aceh, Sumatera Utara, Sumatra Barat, Riau,

Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Kep. Riau, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Laut Andaman, Perairan barat Sumatera, Selat Malaka, Laut Natuna, Laut Natuna Utara, Selat Karimata, Perairan timur Kalimantan Utara, Selat Makassar, Laut Sulawesi, Teluk Tomini, Laut Seram, Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Banda, Teluk Cenderawasih, dan Laut Arafura.